

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB TA'LIMUL
MUTA'ALLIM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP HORMAT SISWA
DI MTs NURUL ULUM DESA PENGARANG
KECAMATAN JAMBESARI KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:
Sofyan Zauri
NIM: 084 121 084

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2017**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB TA'LIMUL
MUTA'ALLIM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP HORMAT SISWA
DI MTs NURUL ULUM DESA PENGARANG
KECAMATAN JAMBESARI KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

IAIN JEMBER

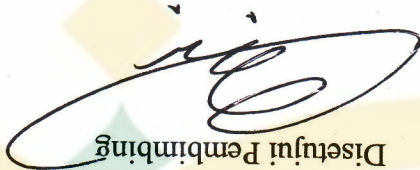
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Sofyan Zauri
NIM: 084 121 084

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
NIP. 1958111198303 1 002

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB TA'LIMUL
MUTA'ALLIM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP HORMAT SISWA
DI MTs NURUL ULUM DESA PENGARANG
KECAMATAN JAMBESARI KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Januari 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Khoirul Faizin, M.Ag.

NIP. 19710612 200604 1 001


Indah Wahyuni, M.Pd.

NIP. 198003062 011012 0 009

Anggota :

1. Dr. Mashudi, M.Pd.

2. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM



Menyetujui
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Jember



Khoirul Faizin, M.Ag.

NIP. 19710612 200604 1 001

MOTTO

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu, karena ilmu merupakan perhiasan bagi pemiliknya, keunggulan, dan pertanda segala pujian.”¹



¹ Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 14-15.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada semua orang yang telah membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikannya, terutama kepada :

Kedua Orang Tuaku Alm Bapak Akib dan Ibu Mutmainnah yang telah memberikanku dukungan baik secara moril maupun secara materi hingga seperti saat ini.

Guru-guru yang telah membimbing dari kecil hingga saat ini.

Sahabat dan sudaraku Kelas E seperjuangan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis mendapat kesehatan serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah menuntun kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu islam.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya bantuan ataupun dukungan dari pihak-pihak lain. Maka penulis haturkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul saya ajukan.
5. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dengan sabar dan penuh perhatian hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Seluruh guru dan para dosen IAIN Jember yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmunya sehingga seperti saat ini.
7. Seluruh dewan guru beserta karyawan MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Diakhir tulisan ini kami mohon maaf apabila masih banyak kekurangan atau ketidak sempurnaan, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai suatu ilmu baru dan introspeksi diri untuk lebih baik kedepanya. Semoga skripsi ini bermanfaat serta dapat memberikan tambahan wawasan bagi kita semua.

Jember, 11 Januari 2017

Sofyan Zauri
NIM. 084 121 084

ABSTRAK

Sofyan Zauri, 2016 : *Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Proses pembelajaran yang menekankan nilai-nilai (kejujuran, keharmonisan, saling menghargai, dan kesetaraan) adalah hal yang tidak bisa dikesampingkan. Dengan demikian, pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai sebagaimana diatas mendapatkan perhatian serius tokoh pendidikan abad ke 20, Burhanuddin Az-Zarnuji. Beliau menulis kitab Ta'limul Muta'allim yang didalamnya sarat dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada guru di MTs Nurul Ulum Pengarang, Jambesari, Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada sesama teman di MTs Nurul Ulum Pengarang, Jambesari, Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada guru di MTs Nurul Pengarang, Jambesari, Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada sesama teman di MTs Nurul Pengarang, Jambesari, Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, display /peyajian data, dan kesimpulan. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan tehnik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada guru diawali dengan adanya evaluasi bersama antara guru kepala sekolah, waka kesiswaan, dan para guru yang lain untuk mencari solusi terhadap perilaku atau akhlak siswa yang kurang baik terhadap guru dan hasilnya sangat mengembirakan terbukti sekarang mayoritas siswa menghormati guru. Misalkan mengucapkan salam bila bertemu, bersalaman mencium tangan guru, dan serta berbahasa yang santun. 2) Implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada sesama siswa lain didasari dengan adanya fakta bahwa siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak saling hormat menghormati dan hasilnya sangat mengembirakan terbukti sekarang mayoritas siswa menghormati siswa. Misalkan saling menghargai pendapat sesama teman, memanggil dengan sebutan yang baik, dan saling tolong menolong apabila teman mengalami musibah.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	41
D. Tehnik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-tahap Penelitian	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis	53
C. Pembahasan Temuan	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
----------------------	----

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Dokumentasi
5. Surat Keterangan (izin penelitian dan lain-lain)
6. Denah
7. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16



DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian	Lampiran 1
2. Pedoman Penelitian	Lampiran 2
3. Jurnal Penelitian	Lampiran 3
4. Dokumentasi	Lampiran 4
5. Surat Keterangan Penelitian	Lampiran 5
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	Lampiran 6
7. Denah	Lampiran 7
8. Biodata Penulis	Lampiran 8



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman sekarang ini peradaban manusia sangat pesat dan semakin modern. Dinamika sosial ditandai dengan perubahan pola pikir konvensional ke paradigma baru. Sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, diperlukan pengembangan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman, dengan mempertimbangkan aspek-aspek pengaruh positif dan negatif. Hal ini kerana pendidikan sebagai bagian dari peradaban manusia, mau tidak mau pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.²

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional, pada BAB II tentang dasar, fungsi, dan tujuan pasal 3 ayat (1).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.³

² Muhammd Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 8.

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas), 6-7.

Dalam pendidikan proses transformasi ilmu itu perlu, maka dari itu proses pembelajaran itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁴

Proses pembelajaran yang menekankan nilai-nilai (kejujuran, keharmonisan, saling menghargai, dan kesetaraan) adalah hal yang tidak bisa dikesampingkan. Dengan demikian, pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai sebagaimana di atas mendapatkan perhatian serius tokoh pendidikan abad ke 20, Burhanuddin Az-Zarnuji. Beliau menulis kitab *Ta'limul Muta'allim* yang didalamnya sarat dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu, mengarahkan, dan megiringi hati nurani siswa dalam mendekati diri kepada Allah dan mencari ridho-Nya.

Penulisan kitab *Ta'limul Muta'allim*, dilandasi keprihatinan beliau terhadap para penuntut ilmu dimasa beliau hidup. Dalam kitab tersebut beliau mengatakan “banyak pencari ilmu (pelajar, santri, dan mahasiswa) pada generasi saya, ternyata mereka banyak mendapatkan ilmu tetapi tidak dapat mencapai manfaat dan buahnya, yaitu pengamalan dan penyebarannya.”⁵ Hal ini disebabkan oleh kesalahan mereka menempuh jalan dan mengabaikan

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.), 1.

⁵ Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 9.

syarat-syarat menuntut ilmu, padahal setiap orang yang salah jalan maka ia akan tersesat dan tidak mencapai tujuannya baik sedikit maupun banyak.

Nilai-nilai luhur terutama tentang sikap menghargai orang lain, sopan-santun dan semangat kebersamaan adalah nilai yang telah terbentuk ketika bangsa ini berdiri, terlebih terlihat setelah datangnya agama islam di Indonesia. Dimana islam membawa ajaran *rahmatan lil'alamin*, saling mengasihi dan sikap menghormati terhadap orang lain. Nilai-nilai luhur yang telah diajarkan Rasulullah, sahabat, tabi'it tabi'in dan para ulama' seyogyanya kita lestarikan sehingga tetap menjadi orang yang bermoral, beradab dan berakhlak.

Sebagaimna yang telah disebutkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab, 33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Maidah, 33:21)⁶

Berdasarkan ayat tersebut di atas bahwa Rasulullah diutus di muka bumi untuk memperbaiki akhlak memberikan pengertian tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, di mana dengan akhlak yang diberikan dan

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV J-ART, 2004), 420.

disampaikan kepada manusia tentunya akan menghasilkan orang-orang yang bermoral, memiliki jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya. Menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan buruk dan baik, memilih satu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.

Pemikiran-pemikiran yang luhur pada masa lalu haruslah kita lestarikan sehingga tetap menjadi kaum yang berbudi pekerti yang baik terutama pada orang tua, guru dan teman. Siswa suatu saat akan menjadi pemuda penerus dan pemegang kepemimpinan bangsa haruslah memiliki nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh para ulama', diantaranya sikap hormat. Dengan sikap hormat akan dapat membawa seseorang pada kemulyaan dan akan dihormati oleh orang lain. Tapi kenyataannya, sekarang ini banyak siswa yang berani kepada gurunya, mungkin karena kurangnya pengajaran tentang akhlak di sekolah atau pun di madrasah.

Pengajaran pendidikan islam klasik sebenarnya sudah menawarkan konsep tentang pembentukan akhlak dan mental yang baik, yaitu dengan pengajaran sebuah kitab yang menekankan pada pendidikan akhlak dan penumbuhan sikap menghormati atau lebih dikenal dengan pembentukan sikap hormat. Pembelajaran Ta'limul Muta'allim atau yang sering dikenal dengan pengajaran akhlak yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak tinggi dan mulia dalam arti hubungannya dengan Allah SWT

maupun hubungannya sesama manusia. Sikap hormat merupakan wujud dari sikap manusia terdidik. Sebagaimana sebuah *maqolah* disebutkan:

الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةِ

Artinya: “*Ahklak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik.*”⁷

Berdasarkan obsevasi awal di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso menerapkan metode pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim karena disetiap lembaga pendidikan belum tentu menerapkan pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim, biasanya pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim hanya diterapkan di pondok-pondok pesantren salaf maupun modern.⁸

Awalnya kondisi siswa siswi sebelum diterapkannya pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim dalam bertingkah atau bertatakrama kepada guru dan sesama teman sangat memprihatinkan. Ini bermula pada sebuah kasus kenakalan remaja di MTs Nurul Ulum, ada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah salah satunya adalah siswa yang menentang gurunya di waktu jam sekolah hingga berlanjut di luar sekolah. Setelah adanya pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim dan seiring berjalannya waktu selama dua tahun ini, maka bertahap ada perubahan sedikit demi sedikit pada prilaku atau akhlak siswa terhadap guru dan sampai saat ini tidak ada lagi kejadian seperti itu lagi. Bahkan menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan terhadap prilaku positif siswa terhadap guru walaupun masih ada

⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 5.

⁸ Observasi, MTs Nurul Ulum, Bondowoso, 19 Agustus 2016.

sebagian siswa siswi yang belum mematuhi, menghormati ke guru maupun kesesama teman.⁹

Dari sinilah peneliti tertarik untuk megkaji lebih mendalam tentang Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Fokus Penelitian

Dalam bagian ini mencantumkan semua fokus penelitian yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹⁰ Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada guru di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana implementasi metode pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada sesama teman di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

⁹ Fariki, *Wawancara*, Bondowoso, 10 September 2016.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada guru di MTs Nurul Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada sesama teman di MTs Nurul Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih pemikiran terhadap semua pihak. Terutama bagi pihak-pihak yang berkaitan, serta memperkaya khazanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sebagai upaya mengembangkan potensi diri serta dapat menambah pengetahuan terkait dengan permasalahan metode

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk sikap hormat siswa. Dengan melakukan penelitian pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim peneliti mengetahui dan menerapkan hal-hal yang berkenaan dengan bagaimana menghormati guru dan sesama teman. Serta diharapkan dapat menjadi penelitian ilmiah yang memenuhi syarat sebagai laporan atau tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di IAIN Jember.

b. Bagi Almamater IAIN Jember

Diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan dan menjadi koleksi serta referensi atau rujukan bagi penelitian berikutnya.

c. Bagi Sekolah Yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, serta pengembangan pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim yang ada di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.¹² Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalah persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat penertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

1. Implementasi

Bedasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi di definisikan sebagai pelaksanaan, penerapan.¹³

Maksud dari penerapan disini adalah suatu penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

Pembelajaran dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah proses cara, perbuatan menajdikan orang atau mahluk hidup belajar.¹⁴

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.¹⁵

3. Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab Ta'lim Muta'allim adalah salah satu kitab klasik yang di karang oleh Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Kitab ini merupakan kitab bimbingan terhadap santri atau siswa dalam belajar atau menuntut ilmu.¹⁶

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 427.

¹⁴ *Ibid.*, 17.

¹⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 52.

¹⁶ Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 8.

4. Pembentukan

Pembentukan memiliki arti menjadikan atau perbuatan (proses, cara, dan perbuatan memebentuk) membentuk wujud atau rupa sesuai dengan yang diinginkan.¹⁷

5. Sikap Hormat

Sikap hormat merupakan salah satu bentuk perbuatan atau sikap yang mencerminkan perilaku sopan dan menghormati pada orang yang lebih tua atau pada sesama.¹⁸

Beberapa istilah telah penulis jelaskan, maka yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing peserta didik untuk memperoleh suatu pengalaman melalui pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan watak siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penulisan skripsi yang nantinya akan dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini. Untuk lebih memudahkan dalam pembuatan skripsi, maka sebaiknya disusun suatu sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang dalam skripsi.

Sitematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari :

¹⁷Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, 17.

¹⁸*Ibid.*, 995.

BAB I : Pendahuluan. Bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran secara umum dari proposal ini.

BAB II : Kajian Kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain dan kajian teori terdiri dari proses pembelajaran dan metode pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian dilaksanakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis, bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisisnya, serta pembahasan temuan.

BAB V : Penutup atau kesimpulan dan saran, dalam Bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus atau pun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum (skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya).¹⁹

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Ahmad Zainul Fatah, 2008 dengan judul “*Etika Pendidikan Persepektif Syekh Az-Zarnuji (Telaah Kritis dalam Kitab Ta’limul Muta’allim)*”.²⁰ Mahasiswa Jurusan Tarbiyah, Prodi Kependidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember. Adapun fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana konsep etika pendidikan persepektif Az-Zarnuji? 2) Bagaimana nilai-nilai pendidikan islam persepektif Az-Zarnuji? 3) Bagaimana relevansi konsep pendidikan Az-Zarnuji dengan realitas pendidikan saat ini ?

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa warisan intelektual muslim ini sangat penting dikaji ulang karena ternyata pemikiranya

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

²⁰ Ahmad Zainul Fatah, *Etika Pendidikan Islam Persepektif Syekh Az-Zarnuji (Talaah Kritis dalam Kitab Ta’limul Muta’allim)*, (Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember (STAIN) Jember, 2008).

tersebut relevan diterapkan pada praktik pendidikan sekarang mengingat pudarnya nilai-nilai etika di dalam pendidikan walaupun disisi lain perlu juga pendikusan ulang karena konteks kehidupan pendidikan ala Az-Zarnuji berbeda dengan konteks sekarang.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan ini, dibandingkan dengan yang telah disebutkan sama-sama meneliti kitab Ta'limul Muta'allim karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan adalah penelitian tersebut memfokuskan pada konsep etika, nilai-nilai pendidikan dan relevansi pendidikan Az-Zarnuji dengan realita saat ini, pada penelitian ini memfokuskan pada implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk sikap hormat siswa.

2. Riski Fitriyanti, 2013 dengan judul "*Aplikasi Metode Belajar Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Di Madrasah Aliyah Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*".²¹ Mahasiswa Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember. Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana konsep metode belajar Az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim? 2) Bagaimana aplikasi metode belajar peserta didik di MA Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2012/2013? 3) Bagaimana hambatan dan solusi terkait aplikasi metode

²¹ Riski Fitriyanti, *Aplikasi Metode Belajar Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Di Marasah Aliyah Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, 2013).

belajar menurut Az-Zarnuji di MA Darus Sholah Jember Tahun Pelajar 2012/2013 ?

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa secara umum aplikasi motode belajar peserta didik MA Darus Sholah menerapkan konsep Az-Zarnuji yaitu tujuan belajar, pembegian ilmu, serta metode pembelajaran yang meliputi pemiliahhan guru, teman, dan ilmu.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan sama-sama meneliti kitab Ta'limul Muta'allim karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan adalah penelitian tersebut menfokuskan pada konsep dan aplikasi metode belajar menurut Az-Zarnuji, pada penelitian ini mefokuskan pada implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk sikap hormat siswa.

3. Abdul Qadir, 2015 dengan judul "*Konsep Moral Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Relevansinya dengan Realitas Pendidikan Islam Saat Ini*".²² Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana latar belakang Az-Zarnuji dalam penulisan kitab Ta'limul Muta'allim? 2) Bagaimana kosep pendidikan moral Az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim? 3) Bagaiman relevansi konsep pendidikan moral Az-Zarnuji

²² Abdul Qodir, *Konsep Pendidikan Moral Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Relevansi dengan Realitas Pendidikan Saat Ini*, (Jember: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2015).

dalam kitab Ta'limul Muta'allim dengan realitas pendidikan islam saat ini?

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa konsep pendidikan moral Az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim yaitu selama berada dalam proses belajar mengajar, hendaknya pelajar memperhatikan hal-hal yang menjadi syarat dalam menuntut ilmu, agar pelajar tidak salah jalan dalam menuntut ilmu. Syarat tersebut merupakan bentuk pendidikan moral yang meliputi, tujuan hidup yang baik, menghormati orang lain, sabar, tabah, dan tawakal.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan sama-sama meneliti kitab Ta'limul Muta'allim karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan adalah penelitian tersebut menfokuskan pada kosep pendidikan moral dan relevansi konsep pendidikan moral pada pendidikan saat ini, pada penelitian ini mefokuskan pada implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk sikap hormat siswa.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Zainul Fatah, 2008 dengan judul " <i>Etika Pendidikan Persepektif Syekh Az-Zarnuji (Telaah Kritis dalam kitab Ta'limul Muta'allim)</i> ".	Sama-sama meneliti tentang kitab Ta'limul Muta'allim karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji.	a. Menggunakan metode penelitian kajian pustaka, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. b. Menfokuskan pada konsep etika, nilai-nilai pendidikan dan relevansi pendidikan Az-Zarnuji dengan realita saat ini, pada penelitian ini mefokuskan pada implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk sikap hormat siswa.
2	Riski Fitriyanti, 2013 dengan judul " <i>Aplikasi Metode Belajar Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Di Madrasah Aliyah Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2012/2013</i> ".	Sama-sama meneliti tentang kitab Ta'limul Muta'allim karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji.	a. Penelitian tersebut menfokuskan pada konsep dan aplikasi metode belajar menurut Az-Zarnuji, pada penelitian ini mefokuskan pada implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk sikap hormat siswa.
3	Abdul Qadir, 2015 dengan judul " <i>Konsep Moral Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Relevansinya dengan</i>	Sama-sama meneliti tentang kitab Ta'limul Muta'allim karya Syekh	a. Menggunakan metode penelitian kajian pustaka, sedangkan peneliti menggunakan

	<i>Realitas Pendidikan Islam Saat Ini</i>	Burhanuddin Az-Zarnuji	metode penelitian kualitatif. b. Penelitian tersebut memfokuskan pada kosep pendidikan moral dan relevansi konsep pendidikan moral pada pendidikan saat ini, pada penelitian ini mefokuskan pada implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk sikap hormat siswa.
--	---	------------------------	---

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk sikap hormat siswa di MTs Nurul Ulum Pengarang Bondowoso.

B. Kajian Teori

Kajian teori yang dibahas meliputi:

1. Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim

a. Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab Ta'lim Muta'allim adalah salah satu kitab klasik yang di karang oleh Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji, sebaaian menyebutkan bahwa namanya adalah Syeikh Ibrahim bin Ismail Az-Zarnuji. Jika dilihat dari nisabnya, yaitu Az-Zarnuji maka sebagian pendapat megatakan bahwa beliau berasal dari Zaradj,

yaitu suatu daerah yang kini dikenal dengan nama Afganistan. Mengenai tanggal wafatnya, terdapat dua pendapat. Ada yang mengatakan beliau wafat pada 591 H/1195 M, ada pula yang berpendapat beliau wafat pada 840 H/1243 M.²³

Syaikh Az-Zarnuji belajar atau berguru kepada para ulama²³ besar waktu itu, diantaranya:

- 1) Burhanuddin Ali bin Abu Bakar Al-Marghinani, ulama' besar bermadzhab Hanafi yang mengarang kitab Al-Hidayah, suatu kitab fiqih rujukan utama dalam madzhabnya. Beliau wafat pada tahun 593 H/1197M.
- 2) Ruknul Islam Muhammad bin Abu Bakar, populer dengan gelar Khowahir Zadeh atau Imam Zadeh. Dia merupakan ulama²³ besar ahli fiqih bermadzhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair, pernah menjadi mufti di Bochara dan masyhur fatwa-fatwanya. Wafat tahun 573 H/1177M.
- 3) Syaikh Hamdan bin Ibrahim, seorang ulama' ahli fiqih bermazhab Hanafi, sastrawan dan ahli kalam. Wafat pada tahun 576 H/1180 M.
- 4) Syaikh Fakhruddin Al Kasyani yaitu Abu Bakar bin Mas'ud al-Kasyaniulama' ahli fiqih bermadzhab Hanafi, pengarang kitab Badai' ash-Shana'i. Wafat tahun 587 H/1191 M.

²³ Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 49-50.

5) Syaikh Fakhruddin Qadli Khan Al Ouzjandi, ulama' besar yang dikenal sebagai mujtahid dalam madzhab Hanafi dan banyak kitab karangannya. Wafat pada tahun 592 H/1196 M.

6) Ruknuddin Al Farghani yang digelar al-Adib al-Muhtar (sastrawan pujanggapilihan), seorang ulama' ahli fiqih bermadzhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair. Wafat pada tahun 594 H/1198 M.

Dilihat dari guru-gurunya, Syaikh Az-Zarnuji merupakan seorang ulama' ahli fiqh bermadzhab Hanafi dan menekuni bidang pendidikan.

Salah satu karya Az-Zarnuji yaitu berupa kitab Ta'limul Muta'allim. Kitab ini merupakan kitab bimbingan terhadap santri atau siswa dalam belajar atau menuntut ilmu. Namun bukan berarti tidak ada karya beliau yang lain. Sebab logikanya seorang alim seperti Az-Zarnuji yang selalu berkecimpung di dunia pendidikan bahkan seluruh hidupnya ia gunakan untuk pendidikan. Jadi mungkin saja Az-Zarnuji menulis kitab lain akan tetapi tidak diterbitkan.

Dapat diketahui bahwa latar belakang penyusunan kitab Ta'lim Muta'allim ini adalah karena pada zamannya banyak penuntut ilmu (murid) yang tekun dan mendapatkannya, tetapi tidak bisa memetik manfaat dari ilmu yang diperoleh (mengamalkan dan menyebarkannya). Hal ini disebabkan karena

penuntut ilmu meninggalkan persyaratan yang harus dipenuhi sehingga mereka gagal.²⁴ Maka dengan demikian tersusunlah kitab yang bernama yang bernama Ta'lim Muta'allim.

Di Indonesia kitab Ta'lim Muta'allim dikaji dan dipelajari di setiap lembaga pendidikan islam, terutama lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren, dan bahkan di pondok pesantren moderen sekalipun. Secara umum kitab Ta'lim Muta'allim ini terdiri dari tiga belas pasal yang singkat-singkat yaitu:

- 1) Hakikat ilmu dan fikih serta keutamaanya.
- 2) Niat ketika belajar.
- 3) Memilih ilmu, guru, teman dan sikap teguh dalam belajar.
- 4) Menghormati ilmu dan orang yang berilmu.
- 5) Kesungguhan, kontinuitas, dan minat.
- 6) Permulaan, ukuran, dan proses belajar.
- 7) Tawakkal atau berserah diri kepada Allah.
- 8) Masa mencapai ilmu.
- 9) Kasih sayang dan nasehat.
- 10) Mengambil manfaat ilmu.
- 11) Menjaga diri dari maksiat ketika belajar.
- 12) Hak-hal yang menyebabkan hafal dan lupa.
- 13) Hal-hal yang dapat mendatangkan dan menjauhkan risiko.²⁵

²⁴ Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 9

²⁵ Abu Shofia dan Ibnu Sanusi. *Panduan Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim*. (Jakarta: Pustaka Amal, 2005), 3

b. Proses Pembelajaran

Pembelajaran atau dikenal istilah sebelumnya pengajaran, adalah upaya untuk membelajarkan siswa.²⁶ Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran ini akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim harus ada interaksi antara siswa dan guru supaya terjadi pembelajaran efektif, siswa dapat memahami materi yang diberikan guru, dan yang paling penting siswa dapat mengamalkan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.²⁷ Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

²⁶ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember : Madania Center, 2008), 9.

²⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 3.

Menurut pendapat Bafadal, pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Selain itu pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers: “proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dengan demikian pembelajaran pada hakikatnya yaitu proses transformasi ilmu pengetahuan dan pendidik kepada peserta didik melalui materi atau pelajaran.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qur’an surat

Al-Maidah, 5:67

IAIN JEMBER

يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ
فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.” (Q.S. Al-Maidah, 5:67)²⁸

Dalam proses pembelajaran harus meliputi beberapa hal, yaitu:

1) Interaksi Guru dan Siswa

Interaksi dimana banyak diketahui oleh orang, adalah suatu hubungan timbal balik antara orang satu dengan orang lainnya. Akan tetapi beda halnya dengan interaksi dalam proses pembelajaran dimana hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dan peserta didik harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edicatif (mendidik).²⁹ Hal mana interaksi itu harus diarahkan kepada pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik yaitu, adanya perubahan tingkah laku anak didik kearah kedewasaan.

Dalam ineraksi belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV J-ART, 2004), 119.

²⁹ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 9-10.

berbagai keterampilan dan kemampuannya agar anak dapat agar anak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.³⁰ Oleh karena itu guru harus menciptakan situasi dimana agar anak dapat belajar, sebab proses pembelajaran itu belum dikatakan berhasil kalau anak belum dapat belajar dan perubahan tingkah laku. Karena perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

2) Materi/Isi Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Bahan ajar seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik secara tertulis atau tidak sehingga tercipta suasana lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar.³¹ Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.³²

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.

³⁰ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar*, 11.

³¹ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan*, 82.

³² Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi*, 15

Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standarkompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materipembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran tersebut.

Adapun materi pembelajaran pada pelajaran kitab Ta'limul Muta'allim adalah sebagai berikut:

- a. Hakikat ilmu dan fikih serta keutamaanya.
- b. Niat ketika belajar.
- c. Memilih ilmu, guru, teman dan sikap teguh dalam belajar.
- d. Menghrmati ilmu dan orang yang berilmu.
- e. Kesungguhan, kontinuitas, dan minat.
- f. Permulaan, ukuran, dan proses belajar.
- g. Tawakkal atau berserah diri kepada Allah.
- h. Masa mencapai ilmu.
- i. Kasih sayang dan nasehat.
- j. Mengambil manfaat ilmu.
- k. Menja diri dari maksiat ketika belajar.

- l. Hak-hal yang menyebabkan hafal dan lupa.
- m. Hal-hal yang dapat mendatangkan dan menjauhkan risiko, memperpanjang dan memperpendek usia.³³

3) Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah (وسائل) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁴ Sedangkan pengertian lain media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

Dari definisi-definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.³⁶

Sedangkan pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.³⁷ Oemar Hamalik menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi

³³ Abu Shofia, *Panduan Bagi Penuntut Ilmu*, 3

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 3.

³⁵ Djamarah dkk, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta.2006), 136.

³⁶ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 12.

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 183.

unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.³⁸

Jika diambil dari pendapat di atas media pembelajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

c. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³⁹ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁴⁰

³⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 57.

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 147.

⁴⁰ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), 42.

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.⁴¹

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim, sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui peneuturan secara lisan atau penjelasan langsung ke siswa.⁴² Metode ceramah yang sering sampai saat ini masih digunakan oleh setiap guru. Hal ini disebabkan oleh pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan.

⁴¹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 52.

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 147.

Metode ceramah ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan metode ceramah adalah sebagai berikut, yaitu:⁴³

- a) Metode murah dan mudah untuk dilaksanakan.
- b) Dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
- c) Memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.
- d) Guru dapat mengontrol keadaan kelas.

Adapun kekurangan metode ceramah ialah:

- a) Materi yang dikuasai siswa terbatas apa yang dikuasai guru.
- b) Guru yang kurang memiliki bertutur yang baik dapat, metode ini sering sebagai metode yang membosankan.
- c) Melalui metode ini sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah menguasai apa yang dijelaskan.

2) Metode Demonstrasi

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁴⁴ Definisi yang mirip menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk

⁴³ Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Rafah Press, 2009, 59-60.

⁴⁴ Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern*. (Palembang. Tunas Gemilang Press, 2005, 39-40

memperlihatkan sesuatu yang proses atau cara suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Adapun manfaat dari metode demontrasi diantaranya, adalah:

- a) Menarik perhatian siswa agar lebih terfokus
- b) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- c) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa..
- d. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Contoh: gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain-lain.⁴⁵

Menurut E. Mulyasa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.⁴⁶

Prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Seperti, jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya.⁴⁷ Kelengkapan sarana dan prasarana ini akan

⁴⁵ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1989), 135.

⁴⁶ Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 49.

⁴⁷ Tim Dosen, *Administrasi Pendidikan*, 135.

membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan hal penting yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007, tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah. Standar sarana dan prasarana ini disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu mencakup:⁴⁸

- a) Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi,serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
- b) Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

2. Sikap Hormat

Berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata hormat sebagai kata sifat memiliki arti sebagai menghargai (ta'dzim, khidmat, sopan). Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa rasa hormat memiliki

⁴⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007, tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.

pengertian sebagai suatu sikap untuk menghargai, menghormati, pada orang yang lebih tua atau pada sesama.⁴⁹

Sikap atau rasa hormat maka akan terbangun suatu kehidupan masyarakat yang teratur sehingga terjamin hubungan harmonis antar masyarakatnya. Di dalam ajaran agama juga dianjurkan bahwasanya kita sebagai umat yang beragama harus baik dalam memperlakukan diri sendiri di hadapan Tuhan maupun di hadapan manusia. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan berpenampilan menarik, berpakaian rapi, dan bertingkah laku yang sopan sehingga mampu tercermin akhlak mulia sehingga dapat mengangkat derajat seseorang di mata masyarakat.

a. Hormat Kepada Guru

Secara definisi guru itu berarti seseorang yang mengajarkan ilmu kepada muridnya. Hormat kepada guru termasuk dalam kategori mengagungkan ilmu. Sebab guru merupakan perantara (*washilah*) untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana Ali bin Abi Thalib *rahimahullah* menegaskan:⁵⁰

“Aku bersedia menjadi hamba sahaya orang yang mendidiku dengan satu huruf. Terserah kepadanya aku mau dijual, dimerdekakan, maupun dijadikan hamba sahaya selamanya.”

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 427.

⁵⁰ A. Mudjab Mahali dan Umi Mujawazah Mahali, *Kode Etik Kaum Santri*, (Bandung: Al-Bayan, 1996), 50.

Ali bin Abi Thalib rela menjadi hamba sahaya kerana mengagungkan guruyang telah menjadi perantara dia mendapatkan ilmu pengetahuan. Pengerbanan jiwa dan raga mutlak dibutuhkan dalam rangka mengagungkan guru dan ilmu.

Adapun sikap menghormati guru dalam Kitab Ta'limul Muta'allim adalah:

- 1) Seorang murid tidak berjalan di depan gurunya.
- 2) Tidak duduk di tempat gurunya.
- 3) Tidak memulai bicara padanya kecuali dengan izin guru.
- 4) Tidak berbicara di hadapan guru.
- 5) Tidak bertanya sesuatu bila guru sedang capek atau bosan.
- 6) Harus menjaga waktu, jangan mengetuk pintunya, sampai menunggu guru keluar.
- 7) Seorang murid harus kerelaan hati guru, harus menjauhi hal-hal yang menyebabkan guru marah, mematuhi perintahnya asal tidak bertentangan dengan agama.
- 8) Termasuk menghormati guru adalah juga dengan menghormati putra-putra guru, dan sanak kerabat guru.
- 9) Jangan menyakiti hati seorang guru karena ilmu yang dipelajarinya akan tidak berkah.⁵¹

⁵¹ Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 44.

b. Hormat Kepada Sesama Teman

Menghormati teman belajar termasuk menghormati ilmu. Sebab teman adalah orang yang bisa diajak berdialog dan berdiskusi dalam mendalami suatu disiplin ilmu dan menjalin hubungan baik dengan teman belajar sangat membantu suksesnya pendalaman ilmu.⁵²

Maka pembiasaan saling menghormati sesama teman merupakan bentuk pembinaan moral dengan tujuan saling membantu, mendukung, dan saling belajar satu sama lain. Semua itu akan berjalan dengan baik, asalkan diantara para teman saling keterbukaan dan saling menghormati satu sama lain.

1) Saling Tolong Menolong

Tolong-menolong artinya saling membantu sesama atau bekerja sama dengan orang yang ditolong.⁵³ Tolong menolong merupakan kewajiban kita sesama, tidak perlu membedakan suku, bangsa, warna kulit, apalagi teman yang mengalami kesususahan. Sesama teman wajib menolong, sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 5:2.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

⁵² A. Mudjab Mahali dan Umi Mujawazah Mahali, *Kode Etik Kaum Santri*, (Bandung: Al-Bayan, 1996), 59.

⁵³ Loso, *Akhlaq Siswa Terhadap Teman*. (Semarang : CV. Ghyas Putra Semarang, 2008), 10.

Artinya:“ . . . Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah, 5:2)⁵⁴

Dari penjelasan ayat al-quran diatas Allah SWT mengajak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan denga ketaqwaan. Sebab dalam ketaqwaan terkandung ridho Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa yang memadukan ketaqwaan dan tolong-menolong, sesungguhnya kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya telah melimpah.

Dengan tolong-menolong akan mendapatkan manfaat yang di peroleh diantaranya, mempererat tali persaudaraan, mempercepat selesainya pekerjaan, menumbuhkan kerukunan antar sesama manusia. Maka dari itu saling tolong-menolong sesama teman yang mengalami kesusahan atau mendapat musibah merupakan kewajiban bagi kita yang mampu.

2) Saling Menghargai

Saling menghargai adalah sikap toleransi sesama manusia, menerima perbedaan antara sesama teman, dan tidak melanggar hak asasi manusia.⁵⁵ Saling menghargai ini adalah

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV J-ART, 2004), 106.

⁵⁵ Loso, *Ahlak Siswa Terhadap Teman*, 15.

sikap damai diman seseorang menganggap keberadaan orang lain sebagai dari lingkungan, sama seperti dirinya.

Kamu harus menghargai bahwa para teman yang ada di sekelilingmu itu berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Misalnya mereka mempunyai agama, tradisi dan kebiasaan yang berbeda latar belakang sosial pendidikan yang berbeda, kondisi ekonomi yang berbeda pula, berasal dari suku yang berbeda bahkan dari Negara yang berbeda. Di sinilah pentingnya saling menghormati.

Saling menghargai merupakan sikap terpuji yang harus dimiliki oleh setiap manusia, sehingga dapat menjalin hubungan yang harmonis. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujaraat 49:11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرَ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن
يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا
مِّنَّهِنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِئْسَ
الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang

direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S. Al-Hujaraat, 49:11)⁵⁶

Dengan penjelasan ayat Al-Quran tersebut seseorang mukmin dengan mukmin lain harus saling menyayangi dan menghargai, seperti menyayangi dirinya sendiri. Maka dari itu hikmah saling menghargai sesama teman seperti berikut, terhindar dari kebencian dan permusuhan, mempererat hubungan dalam pergaulan, dan mampu mengendalikan diri.

3) Saling Menasehati

Nasihat berarti ajaran atau pelajaran yang baik, anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik, dan kehendak baik.⁵⁷ Saling menasehati berarti saling menganjurkan kebaikan, saling menghendaki kebaikan, dan saling mengingatkan. Ketika ada teman kita yang berselisih atau bertengkar ataupun melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap teman-teman yang lain maka kita wajib menasehatinya.

Dalam nasehat-menasehati tersebut harus dilatarbelakangi oleh rasa kasih sayang dan ukhuwah islamiyah. Jika tidak ingin melihat saudara kita terjatuh ke

⁵⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 516.

⁵⁷ Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, 99.

dalam kesalahan dan penyimpangan yang pelakunya terancam dengan neraka. Maka dalam rangka ukhuwah islamiyah kita wajib mengingatkan kesalahan dan menjelaskan penyimpangan dengan berharap semoga tidak mengulangi perbuatan menyimpang. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Balad, 90:17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا
بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya: “Mereka tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”(Q.S. Al-Balad, 90:17)⁵⁸

Dengan demikian saling menasehati merupakan kewajiban kita menasehati kepada siapa saja, bukan hanya sekedar kepada sesama teman apabila melakukan kesalahan dan menyimpang tidak sesuai dengan ajaran agama islam.

⁵⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 594.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian ini sering juga disebut pendekatan, karena pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai memilih masalah sampai penulisan penulisan.⁵⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogda dan Taylor yang dikutip oleh Moleong metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dasar deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat yang diamati.⁶⁰

Menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶¹

⁵⁹ Toto Shatori Nasehuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 37-38.

⁶⁰ Kairam, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang : Maliki Press, 2010), 175.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabet, 2010), 5.

Dalam hal ini, peneliti lebih mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong yang mensintesis apa yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.⁶²

Jadi, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian guna menghasilkan data-data deskriptif.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang di upayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif ini di tujukan untuk memaparkan, menggambarkan, emetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Adapun tempat yang dijadikan tempat penelitian adalah MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso.

Lokasi ini dipilih berdasarkan karena MTs Nurul Ulum ini menerapkan

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Posdakarya, 2007), 6.

pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim sebagai pelajaran yang di ajarkan ke siswa.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informasi nara sumber, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶³ Oleh karena itu, memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Namaun sanagatlah kurang valid data yang diperoleh jika hanya menentukan subyek atau sumber data dari satu pihak. Maka dalam hal ini, peneliti dapat menentukan subyek penelitian yang dilakukan secara *purposive sampling* untuk mentukan informan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁴

Jadi, *purposive sampling* merupakan lanhkah-langkah penelitian yang ditempuh termasuk penentuan atau pemilihan sampel tergantung pada hasil atau langkah yang sudah ditempuh. Oleh karena itu, subyek penelitian yang telah ditentukan di antaranya:

- a. Kepala MTs Nurul Ulum.
- b. Guru MTs Nurul Ulum.
- c. Murid MTs Nurul Ulum.

⁶³ Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif dalam persepektif Rencana Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 195

⁶⁴ Sugiona, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 52

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁵ Sebagaimana yang telah tersebut diatas, bahwa dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi/gabungan diantaranya :

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁶

Menurut Syaodin N, Observasi atau pengamatan adalah suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁷

Beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu pengamatan kepada objek yang diteliti yaitu pengamatan terhadap kegiatannya secara langsung maupun tidak secara langsung.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat dan sebagai sebagai pengamat independen.⁶⁸ Data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah :

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung :CV. Alfabeta, 2014), 224.

⁶⁶*Ibid*, 226

⁶⁷Komariah, *Metodologi Penelitian*, 104-105.

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian*, 145

- 1) Proses kegiatan pembelajaran dalam pelajaran kitab Ta'lim Muta'allim di MTs Nurul Ulum.
- 2) Sarana dan prasarana pembelajaran pelajaran kitab Ta'lim Muta'allim di MTs Nurul Ulum.

b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang diteliti dengan jumlah responden yang relative sedikit.⁶⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengeumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pengetahuan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan ataaau keyakinan pribadi.⁷⁰

Dalam penelitian ini wawanca yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, artinya peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, namun tidak menutup kemungkinan jawaban dari responden dapat dikembangkan menjadi pertanyaan baru untuk memperoleh klarifikasi terkait data.⁷¹

⁶⁹Sugiono, *Metode Penelitian*, 137.

⁷⁰*Ibid*, 231.

⁷¹*Ibid*, 233.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- 1) Bagaimana implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada guru di MTs Nurul Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
- 2) Bagaimana implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada sesama teman di MTs Nurul Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data tentang hal-hal atau variable yang berupa tulisan, gambar, dan sebagainya.⁷² Dengan demikian jelas yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah menyempurnakan datanya. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah :

- 1) Profil MTs Nurul Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso.
- 2) Peraturan serta Visi dan Misi MTs Nurul Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso.
- 3) Struktur Organisasi MTs Nurul Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso.

⁷²Sugiono, *Metode Penelitian*, 240.

E. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif. Menurut Nasution analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai laporan penelitian.⁷³ Namun, penelitian kualitatif lebih memfokuskan analisis data saat dilapangan bersama dengan proses pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁷⁴ Tahapan-tahapan analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai taha-tahap yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu :

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dilapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit, oleh karena itu peneliti harus mereduksi data (*merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya*). Data yang sudah direduksi akan lebih memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran dilapangan dan memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, kemudian peneliti dapat menyajikan data dengan lebih mudah. Penyajian data kualitatif bisa dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

⁷³Sugiono, *Metode Penelitian*, 246.

⁷⁴*Ibid.*, 245.

Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Memahami data akan lebih mudah setelah adanya *display* data, sehingga merencanakan kerja selanjutnya bisa lebih cepat.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiganya adalah, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Dan

keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁷⁵ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Peneliti akan mengadakan wawancara dengan tiga orang yang berbeda untuk mendapatkan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi tehnik adalah penggunaan beragam tehnik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi tehnik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.⁷⁶

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan tehnik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah di dapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

⁷⁵ M. DjamaI, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 92-93.

⁷⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 171.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dalam proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga tahap diantaranya adalah:

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun rancangan penelitian dan menentukan lapangan atau obyek penelitian yang dalam hal ini MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso. Mengurus perizinan penelitian baik secara formal maupun nonformal kepada pihak yang berkepentingan dilokasi penelitian, maupun pihak lembaga yang menaungi pihak peneliti, dimaksud agar penelitian yang peneliti lakukan dapat diakui, dalam hal ini adalah IAIN Jember.
- 2) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- 3) Menyusun metode penelitian dan menyiapkan bahan yang diperlukan dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan Observasi lapangan untuk memperoleh data mengenai kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim di MTs Nurul Ulum.

2) Melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan profil pesantren, serta pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim di MTs Nurul Ulum.

3) Mengumpulkan data, melalui dokumen-dokumen yang langsung diberikan oleh para informan, sebagai data pendukung dari data-data yang telah diperoleh.

c. Tahap Analisis Data

Mengolah data yang telah di kumpulkan secara mendalam dan teliti dengan membandingkan atau mengkombinasikan data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut akan di analisis menggunakan metode kualitatif deskriptif, mengategorikan mana pandangan yang sama dan berbeda tersebut, kemudian dianalisis dan menghasilkan kesimpulan.

d. Tahap Penulisan Laporan

Dalam hal ini peneliti melaporkan hasil penelitiannya yang telah dilakukan dengan menyajikannya secara tertulis, dengan sistematika penulisan yang baik, dengan laporan menggunakan format yang ada pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah /penelitian yang berlaku di IAIN Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MTs Nurul Ulum

- | | |
|--------------------------------|-------------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum |
| b. Nomer Statistik Madrasah | : 121235110029 |
| c. Alamat Madrasah | : Jl. Pengarang No.1 Desa Pengarang |
| Kecamatan | : Jambesari Darussholah |
| Kab/Kota | : Bondowoso |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 68263 |
| Telepon | : 085 257 781 303 |
| E-mail | : amuyiddin836yahoo.com |
| d. Status Madrasah | : Swasta |
| e. Nama Yayasan | : Nurul Ulum |
| f. No. Akte Pendirian Terakhir | : Kd.13.11/4/pp.03.2/1550/2010 |
| g. Tahun Berdiri Madrasah | : 11 Februari 1975 |
| h. Status Akreditasi / Tahun | : Terakreditasi 2010 |
| i. Akreditasi | : C |

2. Sejarah MTs Nurul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum berdiri sejak tahun 1975.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum merupakan salah satu otonom yang

berdiri di bawah yayasan Pendidikan Nurul Ulum Jambesari Darussholah Bondowoso.

Pada awal berdirinya unit-unit Pendidikan Nurul Ulum baru memiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan lembaga non formal yang bersifat keagamaan. Karena keprihatinan Alm K.H. Muhammad Kholil Selaku pendiri yayasan, bersama-sama dengan masyarakat Pengarang dan wali santri kemudian mendirikan sebuah lembaga menengah. Hal ini di dasarkan pada kebutuhan masyarakat dan santri yang tidak bisa melanjutkan ke SMP atau MTs setelah lulus dari MI di karenakan beberapa faktor. Faktor yang paling dominan adalah jarak tempuh terhadap sekolah terdekat masih sulit terjangkau, terutama untuk mereka yang kehidupan ekonominya masih terlalu lemah.

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum di motifasi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Untuk menjawab kebutuhan masyarakat, karena pola pendidikan kontra yang satu sisi lebih mementingkan ilmu umum, sedangkan sisi yang lain atau ilmu yang lain di kesampingkan.
- b. Yayasan Pendidikan Nurul Ulum mampu mewadahi atau mampu memfasilitasi proses belajar mengajar ke depan.
- c. Semangat yang tinggi untuk menghendaki adanya Madrasah Tsanawiyah, dorongan dari wali Murid Madrasah Tsanawiyah Ibtidaiyah Nurul Ulum untuk Mendirikan Madrasah Tsanawiyah membuat para

pengurus Yayasan Pendidikan Nurul Ulum tergugah untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum.

Maka dari pola pikir tersebut Yayasan Pendidikan Nurul Ulum memandang perlu untuk mengintegrasikan system pendidikan antara system pendidikan nasional system pendidikan agama.

Pada awal berdirinya (1975) Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum di pegang langsung oleh pendiri Yayasan, yaitu Alm K.H.Muhammad Kholi. Karena kesibukan beliau menanganinya, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum digantikan kepada putranya, dan sampai sekarang mengalami beberapa pergantian kepala antara lain :

Periode I : K.H. MUHAMMAD KHOLIL (1975 – 1980)

Periode II : H.M.YAHYA S.Pd.I (1980 – 1992)

Periode III : Drs. MURANA (1992 – 2003)

Periode IV : SUJONO S.Pd.I (2003 – 2008)

Periode V : BUDIARTO (2008 – 2014)

Periode VI : MUHYID ADI SAPUTRA S.Pd.I (2014 – 2016)

Periode VII : FARIKI, S.Pd.I (2016 – sekarang)

3. Letak Geografis MTs Nurul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum berada di Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso:

Batas Selatan : Rumah Warga

Batas Utara : Rumah Warga

Batas Timur : Jalan umum Desa Pengarang

Batas Barat : Rumah Warga

4. Visi dan Misi MTs Nurul Ulum

Adapun visi dari Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum adalah Terwujudnya Generasi Muslim yang Bertaqwa. Berakhlaq Mulia, Trampil dan Berakhlaq Baik.

Sedangkan untuk Misi dari Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum, antara lain:

- a. Terciptanya Lembaga Pendidikan Islami, Seimbang antara Keimanan dan Keagamaan
- b. Menanamkan Dasar-dasar Ketauhidan dan Nilai-nilai Akhlaq Mulia
- c. Memberikan Bekal Kemampuan Dasar Sebagai Perluasan dan Peningkatan Ilmu Agama.
- d. Terbentuknya Anak yang Berkepribadian, Berwawasan dan Mampu Menempatkan Diri Dalam Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang analisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun 2016/2017.

Sebagaimana perumusan masalah maka penelitian ini hanya difokuskan kepada dua hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan Sikap Hormat siswa kepada guru di MTs Nurul Ulum. (2) implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan Sikap Hormat siswa kepada sesama teman di MTs Nurul Ulum.

1. Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembentukan akhlak sejak dini merupakan salah satu solusi untuk membentuk penerus bangsa yang memiliki budi luhur dan karakter manusia yang mulia di sisi tuhan dan di sisi manusia itu sendiri, oleh sebab itu perlu adanya pembelajaran akhlak sejak dini. Pembelajaran akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga tetapi juga menjadi tanggung jawab sekolah dalam membentuk akhlak siswanya. Oleh sebab itu MTs Nurul Ulum menjadikan kitab Ta'limul Muta'allim sebagai muatan lokal dalam pembelajaran akhlak.

Kehadiran seorang guru sangat penting, karena guru dapat memberikan penjelasan, guru sebagai tempat *sharing*, serta dengan kehadirannya akan membuat yang awalnya tidak mengerti menjadi faham. Dengan kegigihan guru dalam mengajari anak didiknya, selalu mendoakan, maka seorang siswa harus memiliki tata krama yang baik dalam menjalin hubungan dengan mereka.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala MTs Nurul Ulum yaitu sebagai berikut:

Akhlak remaja saat ini sangat memprihatinkan, banyak remaja saat ini terlibat kriminalias atau perbuatan asusila yang tidak baik bagi dirinya dan bagi lingkungannya terutama akhlak siswa siswi terhadap guru dan orang tuanya. Oleh karena itu saya melakukan evaluasi bersama waka kurikulum dan guru-guru yang lain utuk mencari solusi terhadap permasalahan akhlak remaja terutama siswa dan siswi MTs Nurul Ulum, dan menghasilkan kesepakatan bersama untuk memasukkan kitab Ta'limul Muta'allim sebagai muatan lokal. Dan kegiatan ini sudah berjalan sejak dua tahun yang lalu. Kitab Ta'limul Muta'allim dipilih karena isi pembahasan kitab Ta'limul Muta'allim sangat relevan dengan keadaan siswa yang ada di MTs Nurul Ulum. Saya rasa hal yang sangat mendasar dalam penerimaan ilmu yang diberikan kepada siswa siswi adalah bagai mana siswa siswi menghormati gurunya dan orang tuanya.⁷⁷

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 6 September 2016, dengan melihat langsung dan ikut serta dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim di MTs Nurul Ulum yang di laksanakan hari Selasa.

Dalam proses pembelajaran kehadiran guru MTs Miftahul Ulum sangatlah penting adanya. Karena guru sebagai fasilitator dan sumber ilmu yang akan di serap oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh

⁷⁷ Fariki, *Wawancara*, Bondowoso, 4 September 2016

karena itu guru memiliki posisi penting yang harus dihormati, dan siswa sebagai pembelajar wajib menghormati gurunya.⁷⁸

Dalam proses penelitian selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru atau ustad yang mengajar kitab Ta'limul Muta'alim untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab ta'limul muta'alim dalam pembentukan sikap hormat siswa terhadap guru. Sebagai mana petikan wawancara berikut ini:

Awal adanya pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim ini bermula pada sebuah kasus kenakalan remaja di MTs Nurul Ulum, ada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah salah satunya adalah siswa yang menentang gurunya di waktu jam sekolah hingga berlanjut di luar sekolah. Dan setelah adanya pembelajaran kitab ta'limul muta'alim dan seiring berjalannya waktu selama dua tahun ini, maka bertahap ada perubahan sedikit demi sedikit pada perilaku atau akhlak siswa terhadap guru dan sampai saat ini tidak ada lagi kejadian seperti itu lagi. Bahkan menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan terhadap perilaku positif siswa terhadap guru walaupun masih ada sebagian siswa siswi yang belum mematuhi, contohnya: siswa yang awalnya tidak berbahasa halus kepada gurunya di luar jam belajar sekolah dan sekarang sudah menggunakan bahasa halus kepada gurunya.⁷⁹

Selanjutnya apa yang di sampaikan oleh bapak Fariki senada dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Moch Aly Basri. Sebagai mana petikan wawancara berikut:

Yang saya rasakan selama menjadi waka kesiswaan selama ini, ada perbedaan antara dua tahun yang lalu dengan sekarang. Setiap kali bertemu dengan siswa di dalam atau luar sekolah mereka selalu bersalaman dan sungkem kepada saya dan begitu pula pada guru yang lain, meski saya harus akui tak semuanya begitu, ada satu dua siswa yang belum mengimplementasikan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim.⁸⁰

⁷⁸ Observasi, MTs Nurul Ulum, Bondowoso, 6 September 2016

⁷⁹ Fariki, *Wawancara*, Bondowoso, 10 September 2016

⁸⁰ Moch Aly Basri, *Wawancara*, Bondowoso, 6 September 2016

Sedangkan menurut pendapat dari salah satu guru yang bernama bapak Fariki sebagai berikut:

Sesuai dengan tujuan dengan diberikannya pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim, saya dan guru yang lain menerangkan kepada siswa pentingnya sikap *ta'dzim* (hormat) kepada guru, orang tua dan sesama teman. Seperti seorang siswa tidak berlari-lari dihadapan guru, tidak duduk ditempat duduknya, tidak memulai berbicara kecuali dengan izinnya.⁸¹

Sedangkan menurut pendapat dari salah satu guru yang bernama bapak Hafili sebagai berikut:

Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim yang mengedepankan hormat kepada orang lain selalu diulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk merubah sikap siswa yang selama ini kelihatan negatif, seperti tidak menghormati guru dan teman-temannya secara tindakan diterima akal siswa untuk merubah sikap siswa menjadi lebih baik.⁸²

Sedangkan menurut pendapat dari salah satu guru yang bernama Azizatul Umami sebagai berikut:

Kitab Ta'limul Muta'allim ini merupakan kitab klasik yang sangat relevan sampai saat ini, isi dari kitab ini merupakan sangat cocok bagi peserta didik. Metode yang ditawarkan oleh pengarang (Al-Zarnuji) adalah dengan pendekatan etika yang harus dijunjung tinggi oleh pelajar, misalkan dalam penghormatan murid kepada guru, berteman dalam belajar, penghargaan terhadap ilmu, sikap dan watak setelah mendapatkan ilmu dan sebagainya.⁸³

Untuk mendapatkan data yang meluas dan valid maka peneliti lebih lanjut menacari informasi kepada siswa, siswa yang selalu objek langsung dalam penelitian ini memberikan pendapat dalam petikan wawancaranya berikut ini.

⁸¹ Fariki, *Wawancara*, Bondowoso, 10 September 2016

⁸² Hafili, *Wawancara*, Bondowoso, 14 September 2016

⁸³ Azizatul Umami, *Wawancara*, Bondowoso, 23 November 2016

Sedangkan sebagaimana wawancara siswa yang bernama M Daniel

Firmansyah, kelas IX:

Iya betul pak ketika saya belajar kitab Ta'limul Muta'allim sering melihat guru mengulang-ngulang tentang pentingnya hormat kepada guru. Seperti seorang siswa tidak berlari-lari dihadapan guru, tidak duduk ditempat duduknya, tidak memulai berbicara kecuali dengan izinnya.⁸⁴

Moh Kholil siswa kelas IX sekaligus anggota OSIS di MTs Nurul

Ulum Priode 2016-2017 memberikan pendapatnya:

Ketika saya belajar Kitab Ta'lim Muta'allim saya mendapatkan banyak ilmu yang tidak saya tau sebelumnya, dan saya mencoba mempraktekkan ilmu yang saya dapat dari Pak Fariki ketika belajar di sekolah, saya praktekkan di sekolah dan di luar sekolah, termasuk kepada orang tua saya sendiri, guru, teman, dan tetangga dirumah. Dan guru selalu mengingatkan pentingnya hormat kepada guru, agar memperoleh ilmu manfaat.⁸⁵

Sedangkan menurut pendapat dari salah satu siswa yang bernama

M Rizalul kelas VII sebagai berikut:

Dengan belajar kitab ta'lim saya bisa memahami tentang pentingnya bertingkah laku dengan siapa pun dan megamalkan tentang materi yang diajarkan walaupun tidak semuanya, misalkan tentang etika dalam belajar, menghormati ilmu dan ahlinya (guru). Dan yang paling penting lagi pelajaran ta'lim ini juga menyenangkan.⁸⁶

Sedangkan menurut siswi kelas VIII yang bernama Anisatul

Jannah, penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut:

Begini pak, kalau yang namanya pelajaran kitab Ta'lim Muta'allim itu sangat penting buat pedoman bagi kita sebagai pelajar. Guru itu orang yang menyapaikan ilmu, dalam kitab ta'lim disebutkan salah satu cara menghormati ilmu ialah menghormati guru, dengan demikian apabila ingin ilmu bermafaat maka hormatilah guru. Jadi sikap saya setelah mendengarkan penjelan itu langsung hormat kepada guru.⁸⁷

⁸⁴ M Daniel Firmansyah, *Wawancara*, Bondowoso, 28 September 2016.

⁸⁵ Moh Kholil, *Wawancara*, Bondowoso, 26 September 2016

⁸⁶ M Rizalul, *Wawancara*, Bondowoso, 17 September 2016

⁸⁷ Anisatul Jannah, *Wawancara*, Bondowoso, 22 September 2016

Menurut Bpk Fariki selaku guru Ta'limul Muta'allim siswa harus memiliki ahlak terhap gurunya apabila ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah, sebagaimana dalam wawancara:

Ahlak siswa terhadap guru ialah harus patuh dan hormat dengan menunjukkan sikap atau prilaku yang baik dan salah satu ahlak siswa ialah tidak kencang jalan didepannya, tidak duduk di tempat duduknya, tanpa memulai percakapan tanpa seizinnya. Dalam pembelajaran Ta'lim Muta'allim medote yang digunakan itu ceramah, dan demontrasi itu medote yang sering digunakan. Setelah materi dijelaskan siswa siswi disuruh membaca satu persatu tentang materi yang diajarkan, untuk mempermudah daya ingat materi yang telah disampaikan.⁸⁸

Begitu juga seperti wawancara peneliti dengan salah satu guru yang mengajar di MTs Nurul Ulum, Bpk Sofyan Hidayat menjelaskan:

Bentuk sikap hormat siswa yang diterapkan dalam sehari-hari terhadap guru misalkan, selalu bersalaman apabila bertemu, saling berteguh sapa dengan mengucapkan salam, tidak berlari-lari atau berjalan didepan guru. Dalam proses pembelajaran misalnya apabila siswa siswi belum dipersilahkan berbicara untuk bertanya maka dia diam sebelum dipersilahkan, walau pun masih ada sebagian siswa yang beribaca sendiri dalam pembelajaran.⁸⁹

Dalam keseharian kebiasaan siswa menunjukkan akhlak yang baik, walaupun ada sebagian siswa prilakunya tidak sesuai. Mereka mampu membedakan hubungannya dengan guru dan teman. Hal ini diperkuat dengan wawanca guru Moch Aly Basri ia menjelaskan:

Sikap siswa dalam kesehariannya kondisional, tergantung masing-masing siswa, akan tetapi dari sekian banyak siswa memiliki sikap yang patuh terdap guru, hanya sebagian sifatnya yang tidak patuh. Karena terpegaruh zaman modernisasi yang tidak benar, teman yang salah dan lingkungan.⁹⁰

⁸⁸ Fariki, *Wawancara*, Bondowoso, 29 November 2016

⁸⁹ Sofyan Hidayat, *Wawancara*, Bondowoso, 29 November 2016

⁹⁰ Moch Aly Basri, *Wawancara*, Bondowoso, 29 November 2016

Dalam sehari-hari interaksi dengan guru itu pasti terjadi, disitulah ada batasan-batasan tersendiri yang boleh dilakukan. Misalkan bertanya guna mencari solusi yang tepat dan sebagainya. Jangan sampai menyamakan kedudukan dengan sesama teman. Sebagaimana dalam wawancara dengan siswi kelas VIII yang bernama Anisatul Jannah:

Begitu pak kita bisa membedakan akhlak kita terhadap sesama teman dengan sesama guru. Ketika sesama teman hanya sekedar menghargai, sedangkan ketika dengan guru lebih menghormati, patuh, selalu bersalaman apabila bertemu, saling bertegeuh sapa dengan mengucapkan salam, tidak berlari-lari atau berjalan didepan guru.⁹¹

Sedangkan menurut pendapat dari salah satu siswa yang bernama Moh Kholil siswa kelas IX sebagai berikut:

Meskipun masing-masing siswa memiliki pribadi yang berbedabeda, tetapi semua itu tidak menimbulkan perselisihan walaupun berbeda pendapat. Justru inilah poin dimana kita bisa belajar bertoleransi menghargai sesama teman.⁹²

Sedangkan menurut pendapat dari salah satu siswa yang bernama M Rizalul Khoir kelas VII sebagai berikut:

Dengan belajar kitab Ta'lim Muta'allim saya bisa memahami tentang pentingnya bertingkah laku dengan siapa pun, Guru mengajar tidak hanya terpaku pada metode ceramah saja, tetapi ada pula metode yang digunakan dalam pembelajaran misalkan demonstrasi. Dengan metode demonstrasi kita bisa mengetahui langsung mana perbuatan yang baik dan buruk.⁹³

Berdasarkan hasil dari pengamatan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim sangat penting dan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam pembentukan sikap hormat siswa

⁹¹ Anisatul Jannah, *Wawancara*, Bondowoso, 29 November 2016

⁹² Moh Kholil, *Wawancara*, Bondowoso, 29 November 2016

⁹³ M Rizalul, *Wawancara*, Bondowoso, 29 November 2016

terhadap guru melalui pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim. Walau pun ada sebagian siswa yang belum patuh terhadap apa yang menjadi kewajiban siswa dan peraturan yang diterapkan di sekolah.

2. Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa Kepada Sesama Teman di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017

Pada tahun ajaran 2016-2017 MTs Nurul Ulum memiliki 38 siswa dan dalam kesehariannya mereka melakukan interaksi dalam pembelajaran, baik interaksi kepada guru dan interaksi pada sesama teman. Sebagaimana yang telah dijelaskan di kajian teori bahwa dalam menuntut ilmu perlu adanya memilah milih teman dan tatacara berteman dengan baik. Dengan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim MTs Nurul Ulum mulai menata siswanya agar menghormati sesama teman di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan dari beretika dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang beretika baik, sopan dalam berbicara dan berbuat, mulai dari tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, rendah hati, sopan dan beradab, ikhlas dan jujur. Sehingga kalau seorang murid memiliki modal demikian maka bisa diharapkan, negara atau bangsa ini akan menjadi bangsa yang baik pula.

Mengingat tujuan lembaga pendidikan yaitu, keiklasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuah islamiyah (persaudaraan), dan kebebasan berfikir. Maka selayaknya seorang siswa tetap menjaga tali

persaudaraan dengan sesama teman. Hendaknya seorang santri memilih teman dalam belajarnya seperti teman yang tekun, jujur, dan mengingatkan apabila berbuat tidak benar. Dan hendaklah menjahui teman yang pemalas.

Sebagai langkah selanjutnya dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data terkait implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada sesama teman di MTs Nurul Ulum dengan menggunakan triangulasi sumber dan berikut paparan wawancara dari sumber yang telah di wawancarai oleh peneliti, salah satunya adalah bapak Fariki selaku guru yang mengajar kitab Kitab Ta'limul Muta'allim.

Sejauh ini pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim sangat memberikan kontribusi yang banyak terhadap perubahan sikap siswa. Kalau saya lihat dari sikap siswa dengan siswa yang lain dalam kesehariannya, semenjak berjalannya pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim, memang tidak ada yang menganjal dalam artian masih dalam batas normal, akan tetapi yang paling menonjol yang perlu di siasati adalah memberikan pemahaman kepada mereka tentang berbahasa yang baik terhadap teman karna pada kenyataannya tidak jarang siswa disini berbahasa dengan tidak sopan terhadap temannya, dan hal ini adalah termasuk sikap kurang menghargai terhadap temannya.⁹⁴

Lain halnya dengan apa yang dipaparkan oleh bapak Sofyan Hidayat yang menyatakan keawatirannya dengan sikap siswa terhadap siswa yang lain.

Dengan adanya pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Siswa siswi MTs Nurul Ulum bisa mengetahui batasan berteman dan bagaimana selayaknya berteman akan tetapi pada prakteknya siswa siswi disini masih belum mempraktekkan ilmu yang di dapat dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Seperti contoh masih adanya siswa yang berkata kasar atau kotor kepada temennya sendiri, meskipun saya lihat

⁹⁴ Fariki, *Wawancara*, Bondowoso, 10 September 2016

hal itu hanyalah gurawan atau bercanda tetapi yang demikian itu adalah perbuatan yang tidak baik.⁹⁵

Lebih lanjut beliau memaparkan bahwa apabila beliau mendapati siswa atau siswi yang berkata kasar maka beliau tidak segan untuk menegurnya dengan cara yang medidik seperti membaca *istighfar* sebanyak 50 kali di depannya dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut pendapat dari salah satu guru yang bernama Fariki sebagai berikut:

Didalam menjelaskan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim disamping kami juga menjelaskan pentingnya hormat kepada guru, kami juga menyampaikan keharusan berhubungan baik kepada antar siswa. Kenapa demikian ? karena kalau antar siswa sudah mempunyai hubungan yang baik, maka tanpa diminta mereka akan saling tolong-menolong kalau ada siswa yang mempunyai kesusahan.⁹⁶

Sedangkan menurut pendapat dari salah satu guru yang bernama Moch Aly Basri sebagai berikut:

Didalam belajar kitab Ta'limul Muta'allim kami menernagkan kepada siswa agar berbicara baik dan sopan, sebab dari pembicaraan yang baik akan membuat orang lain hormat, meskipun itu teman sendiri, sebaliknya kalau berbicara kotor atau tidak sopan akan akan mendatangkan sikap permusuhan termasuk dengan sesama temannya sendiri.⁹⁷

Dari paparan data yang diperoleh diatas maka peneliti lebih lanjut mencari data pada guru Akidah Akhlak yaitu bapak Hafili.

Untuk sikap hormat siswa terhadap siswa di sekolah ini masih terbilang relatif. Ada yang memang perlu penanganan khusus dan banyak pula yang sudah baik dengan pembelajaran kitab tak'limul muta'alim dan khusus pada siswa yang memerlukan penanganan khusus itu tidak cukup dengan pembelajaran kitab tak'limul muta'alim, mereka di tangani langsung oleh guru BP sendiri.⁹⁸

⁹⁵ Sofyan Hidayat, *Wawancara*, Bondowoso, 12 September 2016

⁹⁶ Fariki, *Wawancara*, Bondowoso, 10 September 2016

⁹⁷ Moch Aly Basri, *Wawancara*, Bondowoso, 6 September 2016

⁹⁸ Hafili, *Wawancara*, Bondowoso, 14 September 2016

Selanjutnya untuk lebih jelasnya peneliti mewawancarai siswa yang bernama M. Rizalul Khoir kelas VII sebagaimana berikut:

Iya pak dalam belajar Ta'limul Muta'allim guru selalu menyampaikan agar selalu berbicara yang baik, tolong menolong, saling menghargai, dan saling menghormati sesama teman. Untuk itu sikap saya kepada sesama teman baik-baik saja pak, tidak ada permusuhan, tapi kalo ada masalah itu sudah biasa karena setiap hari bertemu. Kalau bicara seperti itu (memanggil nama orang tua) seponatan saja pak, karena sudah biasa saja dan mereka juga tidak ada masalah ketika saya berbicara dengan mereka demikian.⁹⁹

Sedangkan menurut siswa yang bernama M Daniel Firmansyah, kelas IX penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut:

Iya pak dalam belajar Ta'limul Muta'allim guru selalu menyampaikan agar selalu berbicara yang baik, tolong menolong, saling menghargai, dan saling menghormati sesama teman. Walaupun sikap saya kepada salah satu teman ada sedikit konflik pak, tapi itu bukan berarti menghalangi sikap saya kepada teman yang lain. Kalau ada teman yang kesusahan iya saya tolong pak, selagi saya mampu untuk membantunya. Dan apabila ada berbeda pendapat dalam menyampaikan sesuatu dalam pelajaran saya hargai. Bila teman melakukan kesalahan atau melanggar sebagai teman semestinya mengingatkan pak.¹⁰⁰

Sedangkan menurut siswi yang bernama Anisatul Jannah, kelas VIII penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut:

Sifat saya ke teman tidak ada masah pak, tapi kalau yang namanya bergurau saling sampai nyebut nama orang tua itu sudah biasa disini pak, tidak ada yang marah namanya juga bercanda dengan teman asalkan jangan sampai kelewatan. Yang penting kita itu bisa membedakan pak, kalau sama guru iya harus sopan.¹⁰¹

Megenai sikap siswa sesama teman, guru mampu mengarahkan siswa untuk selalu terbiasa berbuat baik. Terbukti seorang siswa bersikap tolong-menolong ketika temannya membutuhkan, saling mengingatkan

⁹⁹ M Rizalul Khoir, *Wawancara*, Bondowoso, 17 September 2016

¹⁰⁰ M Daniel Firmansyah, *Wawancara*, Bodowoso, 28 September 2016

¹⁰¹ Anisatul Jannah, *Wawancara*, Bodowoso, 22 September 2016

ketika berbuat salah dan saling menghargai. Sebagiman wawancara bpk

Hafili:

Sikap siswa dalam kesehariannya kondisional, tergantung masing-masing siswa, akan tetapi dari sekian banyak siswa memiliki sikap yang patuh terdapat guru, hanya sebagian sifatnya yang tidak patuh. Tolong-menolong ketika temannya membutuhkan, saling mengingatkan ketika berbuat salah dan saling menghargai.¹⁰²

Tujuan beretika yang jelas guru ingin muridnya menjadikan murid lebih baik, lebih sopan, agar lebih bisa menghormati dan menghargai baik kepada sesama maupun orang yang lebih tua. Sebagaimana pendapat guru

Azizatul Umami:

Tujuan dari beretika dalam adalah untuk membentuk orang-orang yang beretika baik, sopan dalam berbicara dan berbuat, mulai dari tingkah laku, bersifat bijaksana, rendah hati, sopan dan beradab, ikhlas dan jujur. Sehingga kalau seorang murid memiliki modal demikian maka bisa diharapkan, negara atau bangsa ini akan menjadi bangsa yang baikpula.¹⁰³

Dari paparan data yang di peroleh diatas maka peneliti lebih lanjut mencari data pada Bpk Moch Aly Basri:

Manusia berakhlak itu untuk bisa diterima di masyarakat, agar kedatangan kita di masyarakat itu memberi dampak positif. Dan salah satu sikap sesama teman itu ialah saling tolong menolong, saling menghargai, dan saling menasihati. Semua sikap itu sudah dilakukan oleh siswa walupun ada juga yang belum.¹⁰⁴

Sikap persahabatan, menghargai sesama teman merupakan sikap yang harus dijunjung dalam berteman, walaupun memiliki sikap yang berbeda-beda, sebagaimana wawancara siswa yang bernama M Daniel

Firmansyah, kelas IX:

¹⁰² Hafili, *Wawancara*, Bondowoso, 29 November 2016

¹⁰³ Azizatul Umami, *Wawancara*, Bondowoso, 29 November 2016

¹⁰⁴ Moch Aly Basri, *Wawancara*, Bondowoso, 29 November 2016

Meskipun masing-masing siswa memiliki pribadi yang berbeda-beda, tetapi semua itu tidak menimbulkan perselisihan walaupun berbeda pendapat. Justru inilah dimana kita bisa belajar bertoleransi menghargai sesama teman, saling tolong-menolong, dan saling menasehati apabila teman berbuat salah.¹⁰⁵

Sedangkan menurut siswi yang bernama Anisatul Jannah, kelas

VIII penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut:

Dengan pembelajaran Ta'limul Muta'allim saya banyak mendapatkan pengetahuan, sebelum saya belajar Ta'lim saya tidak tau bagaimana sikap terhadap guru dan teman. Guru mengajar tidak hanya terpaku pada metode ceramah saja, tetapi beliau juga mempraktekkan bagaimana akhlak atau perilaku yang patut diaktualisasikan kepada guru, orang tua, teman, dan masyarakat.¹⁰⁶

Selanjutnya untuk lebih jelasnya peneliti mewawancarai siswa yang bernama M. Rizalul Khoir kelas VII sebagaimana berikut:

Akhlak yang selalu saya lakukan kepada guru berbicara sopan, tidak mendahului ketika berjalan. Semua teman-teman juga begitu, mereka selalu taat apa yang diperintahkan guru. Untuk sikap saya kepada sesama teman baik-baik saja pak, tidak ada permusuhan, tapi kalo ada masalah itu sudah biasa karena setiap hari bertemu. Kalau bicara seperti itu (memanggil nama orang tua) seponan saja pak, karena sudah biasa saja dan mereka juga tidak ada masalah ketika saya berbicara dengan mereka demikian.¹⁰⁷

Dari apa yang pengamatan peneliti di lokasi penelitian menunjukkan bahwa adanya siswa yang mengindikasikan saling menghargai terhadap siswa yang lain hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa ketika berada di luar kelas yang berkata baik pada temannya, tapi hal ini tidak semua siswa hanya beberapa siswa yang di temui oleh peneliti.

¹⁰⁵ M Daniel Firmansyah, *Wawancara*, Bodowoso, 29 November 2016

¹⁰⁶ Anisatul Jannah, *Wawancara*, Bodowoso, 29 November 2016

¹⁰⁷ M Rizalul Khoir, *Wawancara*, Bodowoso, 29 November 2016

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang disajikan sebelumnya dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini telah menemukan dua hasil temuan. *Pertama* implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada guru di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari. *Kedua* implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada sesama teman di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari yang akan ulas sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017

Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim telah menjelaskan bagaimana berakhlak kepada guru. Konsep relasi guru dan murid yang diajarkan Syaikh Az-Zarnuji sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak santri atau siswa sampai saat ini. Sebagaimana dalam buku Ta'lim Mutaalim "Hormat kepada guru termasuk dalam kategori

mengagungkan ilmu. Sebab guru merupakan perantara (*washilah*) untuk mendapatkan ilmu pengetahuan”.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi penulis, akhlak siswa terhadap guru bervariasi. Ada yang masih belum mengerti bagaimana beretika dengan guru, ini terjadi karena siswa masih belum mempelajari kitab Ta'limul Muta'allim. Bagi siswa yang sudah mempelajarinya kitab Ta'limul Muta'allim, mereka menunjukkan akhlak yang baik terhadap guru.

Seharusnya sebagai siswa wajib menghormati gurunya baik di sekolah maupun di luar sekolah, hal ini dapat terlaksanakannya dengan adanya pengetahuan tentang akhlak siswa terhadap guru, dan pengetahuan yang dimaksud dapat di peroleh dengan adanya kegiatan pembelajaran akhlak dan salah satu pembelajaran akhlak yang di terapkan di MTs Nurul Ulum adalah pembelajaran kitab Ta'limul Muta'alim, yang di dalamnya membahas akhlak siswa terhadap gurunya. Dengan adanya pembelajaran maka siswa dapat mengetahui batas beratingkah laku dalam keseharian terhadap gurunya, sehingga dapat merubah siswa yang sangat signifikan pada perilaku siswa dalam kesehariaanya baik itu pada guru dan temannya.

Pembelajaran Ta'lim Muta'alim memberikan dampak positif dalam perkembangan akhlak siswa terhadap guru, siswa dapat mengimplementasikan pembelajaran yang ada dalam kitab Ta'limul Muta'alim, seperti halnya seorang siswa berbahasa dengan bahasa yang

¹⁰⁸ A. Mudjab Mahali dan Umi Mujawazah Mahali, *Kode Etik Kaum Santri*, (Bandung: Al-Bayan, 1996), 50.

sopan kepada gurunya, baik di sekolah atau di luar sekolah, dan ini terjadi setelah adanya pembelajaran kitab ta'lim muta'alim yang intensif dilakukan oleh pihak sekolah sebagai pembelajaran muatan lokal.

Salah satu akhlak yang mencerminkan siswa yang baik dan menghormati gurunya adalah patuh kepada guru, tidak menyakiti hati seorang guru, seorang murid tidak berjalan di depan gurunya, tidak duduk di tempat gurunya, dan tidak memulai bicara padanya kecuali dengan izin guru. Salah satu yang menyebabkan tidak manfaat ilmunya ialah tidak patuh terhadap guru termasuk menyakiti hati seorang guru, dan termasuk tidak menaati peraturan sekolah juga termasuk tidak menaati guru karena peraturan sekolah dibentuk oleh dewan guru dengan maksud agar siswa mencapai tujuan pendidikan secara berbudi pekerti luhur.

Akan tetapi dalam perjalanannya tidak semua siswa dapat mengimplementasikan hasil belajarnya, dalam hal ini pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim. Karena masih ada beberapa faktor yang menjadikan siswa bertindak tidak sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah, salah satu faktor yang menghambat pembentukan akhlak siswa adalah lingkungan siswa, lingkungan siswa di luar sekolah sangat mempengaruhi terhadap kualitas akhlak siswa. Lingkungan di luar sekolah yang dimaksud adalah lingkungan keluarga dan masyarakat serta pergaulan siswa dengan temannya.

Ada beberapa orang tua yang tidak peduli terhadap perkembangan sekolah anaknya, mereka berangkat merantau ke luar pulau sampai ke luar

negeri sedang anaknya di tinggal dirumah dan ditiptkan kepada saudara-saudaranya, sehingga anak yang di tinggal orang tuanya merantau kekurangan kasih sayang dan tidak adanya figur sebagai kontrol terhadap anak itu sendiri. Dan ini menjadi tugas sekoalah untuk medidik siswanya di dalam lingkungan sekolah, sedangkan siswa hanya memiliki waktu kurang dari 7 jam berada di lingkungan sekolah, dan selebinya siswa berada di lingkungan luar sekoalah dan sekolah tidak bisa memantau hal itu.

Demikian dapat disimpulkan bahwa pelajaran Ta'limul Muta'alil sangat penting sekali dalam membentuk akhlak siswa agar berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-ahari. Dalam membentuk akhlak siswa terhadap gurunya atau orang yang lebih tua dan mengajarkan padanya bermacam-macam ilmu perlu kerjasama antara beberapa pihak. Pihak sekoah sebagai lembaga pendidikan yang memberiakn ilmu pengetahuan sedang lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai kontrol terhadap perilaku siswa, dengan adanya kerjasama maka tujuan pendidikan dapat tercapai, terlebih siswa dapat mengimplementasikan hasil dari pembelajaran kitab Ta'limul Mutaalim.

2. Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa Kepada Sesama Teman di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017

Sebagaimana yang tertera dalam kitab Ta'limul Muta'allim “termasuk menghormati ilmu adalah menghormati teman dan orang yang mengberikan ilmu”.¹⁰⁹ Sewajarnya seorang pelajar menghormati guru dan teman sebayanya dalam bertingkah laku keseharian. Hal ini dapat terealisasikan apabila pelajar memiliki pengetahuan terhadap ilmu akhlak terlebih tentang pengetahuan pelajar terhadap menghormati teman sebayanya, hal ini dapat di peroleh dengan pembelajaran kitab ta'lim muataalim.

Berkenaan dengan penelitian ini maka pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim sangat relevan sekali dengan temuan yang kedua terkait sikap hormat terhadap sesama teman, bahwa teman memiliki pengaruh terhadap perkembangan pelajar. Salah satu sikap hormat terhadap teman yang harus dimiliki oleh pelajar adalah saling tolong menolong, saling megahargai, dan saling menasehati. Apabila akhlak sesama teman tersebut dilakukan akan menciptakan suasana pembelajaran menjadi kondusif, tenang, damai tanpa permusuhan, baik di dalam kelas atau pun di luar kelas. Dapat di contohkan dalam berdiskusi di dalam kelas, pelajar mendaknya menghargai terhadap pendapat teman.

¹⁰⁹ Abu Shofia dan Ibnu Sanusi, *Panduan Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Jakarta: Pustaka Amal, 2005), 5.

Dengan demikian apabila ahklak siswa sesama teman terealisasikan akan terciptanya kerukuna, keharmonisan, dan ketentraman dalam berinteraksi sesama teman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah didapat dari proses penelitian tentang implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun 2016/ 2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada guru diawali dengan adanya evaluasi bersama antara guru kepala sekolah, waka kesiswaan, dan para guru yang lain untuk mencari solusi terhadap perilaku atau akhlak siswa yang kurang baik terhadap guru. Untuk memasukkan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam muatan lokal yang diwajibkan kepada semua siswa dari semua tingkatan, sehingga siswa menyadari pentingnya hormat kepada guru, yang dilaksanakan secara terencana dan kontinu.

Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim berjalan selama 2 tahun, dan hasilnya sangat mengembirakan terbukti sekarang mayoritas siswa menghormati guru. Misalkan mengucapkan salam bila bertemu, bersalaman mencium tangan guru, dan serta berbahasa yang santun (abesah/ kroma inggel).

2. Implementasi metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa kepada sesama siswa lain didasari dengan adanya fakta bahwa siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak saling hormat menghormati. Menghadapi kenyataan seperti ini kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru-guru yang lain melakukan evaluasi yang menghasilkan solusi tentang perlunya pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim yang dilakukan secara terencana dan kontinu bagi semua siswa.

Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim berjalan selama 2 tahun, dan hasilnya sangat mengembirakan terbukti sekarang mayoritas siswa menghormati siswa. Misalkan saling menghargai pendapat sesama teman, memanggil dengan sebutan yang baik, dan saling tolong menolong apabila teman mengalami musibah.

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah masukan khususnya untuk peneliti sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai pendidik yang menjadi penutah bagi setia siswa-siswinya hendaknya, memiliki pengetahuan yang luas bagi dari segi ilmu umum maupun segi keagamaan, selain itu harus memiliki kepribadian yang sangat terpuji seperti, jujur, amanah, ikhlas, tawadhu' dan sebagainya.

2. Bagi siswa

Sebagai siswa-siswi hendaknya senantiasa berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kegiatan belajarnya dalam mendalami ilmu pengetahuan, memiliki sikap hormat dan patuh terhadap guru, dan harus saling menghargai, menasehati sesama teman.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prastya, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alim, Muhammd. 2008. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Asroro, Ma'ruf. 2012. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, terjemah Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Al-Miftah.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV J-ART.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Beas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah dkk. 2006. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Fatah, Ahmad Zainul. 2008. *Etika Pendidikan Islam Persepektif Syekh Az-Zarnuji (Talaah Kritis dalam Kitab Ta'limul Muta'allim)*. Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember (STAIN) Jember.
- Fitriyanti, Riski. 2013. *Aplikasi Metode Belajar Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Di Marasah Aliyah Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.

Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kairam, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: Maliki Press.

Loso, 2008. *Akhlaq Siswa Terhadap Teman*. Semarang : CV. Ghyyas Putra

Mahali, Mudjab dan Umi Mujawazah Mahali, 1996. *Kode Etik Kaum Santri*. Bandung: Al-Bayan.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E, 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasehuddin, Toto Shatori. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Nata, Abudin. 2000. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____ 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Oviyanti, Fitri. 2009. *Pengelolaan Pengajaran*, Palembang: Rafah Press.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007, tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.

Prastowo, Andi. 2012. *Metode penelitian Kualitatif dalam persepektif Rencana Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Qodir, Abdul. 2015. *Konsep Pendidikan Moral Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Relevansi dengan Realitas Pendidikan Saat Ini*. Jember: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shofia, Abu dan Ibnu Sanusi. 2005. *Panduan Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Jakarta: Pustaka Amal.
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiona, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :CV. Alfabeta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 208.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, 1989. *Administrasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sofyan Zauri
NIM : 084 121 084
Prodi / Jurusan : PAI / Pendidikan Islam
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 Desember 2016

Saya yang menyatakan




Sofyan Zauri

NIM: 084 121 084

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP HORMAT SISWA DI MTs NURUL ULUM PENGARANG JAMBESARI BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alli Sikap Hormat 	<ol style="list-style-type: none"> Proses Pembelajaran Metode Pembelajaran Sarana dan Prasarana Hormat Kepada Guru Hormat Kepada Sesama Teman 	<ol style="list-style-type: none"> Interaksi Guru dan Siswa Materi/Isi Pembelajaran Media Pembelajaran Metode Ceramah Metode Demontrasi Sarana Prasarana Seorang murid tidak berjalan didepan gurunya. Tidak duduk ditempat gurunya. Tidak memulai bicara padanya kecuali dengan izin guru. Saling Tolong-Menolong Saling Menghargai Saling Menasehati 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru Murid Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Metode Penelitian: Kualitatif Deskripif Subyek Penelitian: Purposive Sampling Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Obserasi Wawancara Dokumentasi Analisa Data: <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian Data Kesimpulan Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Tehnik. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Metode Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru Di MTs Nurul Ulum Pengarang Jambesari Bondowoso Tahun Pelajaran 20116/2017 ? Bagaimana Metode Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa Kepada Sesama Teman Di MTs Nurul Ulum Pengarang Jambesari Bondowoso Tahun Pelajaran 20116/2017 ?

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Kondisi objek sekolah MTs Nurul Ulum
- b. Kondisi objektif siswa MTs Nurul Ulum
- c. Proses pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim
- d. Sikap siswa kepada guru dan sikap siswa kepada sesama teman

2. Pedoman Wawancara

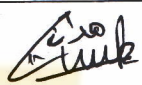
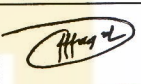
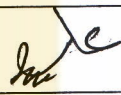
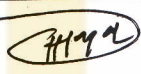


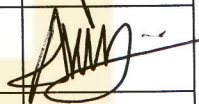
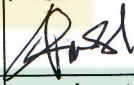
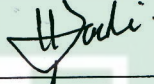

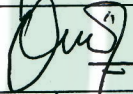
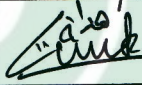
- a. Kepala Sekolah dan Guru
 - 1) Mengapa menggunakan kitab Ta'limul Muta'allim ?
 - 2) Berapa lama diterapkannya pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim ?
 - 3) Bagaimana proses pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim ?
 - 4) Apakah siswa mengamalkan apa yang sudah di pelajari dalam pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim ?
 - 5) Bagaimana sikap siswa terhadap guru setelah diterapkannya pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim ?
- b. Kepada siswa
 - 1) Bagaimana sikap anda terhadap guru dan sesama teman dalam sehari-hari ?
 - 2) Apakah anda menolong teman yang sedang mengalami kesusahan ?
 - 3) Apakah anda menghargai pendapat teman apabila tidak sependapat dengan anda ?
 - 4) Apakah anda menasehati teman apabila melakukan perbuatan yang melanggar aturan ?

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Gambaran obyek penelitian
- b. Aktifitas yang dilakukan siswa ketika berada di madrasah
- c. Dokumentasi proses pembelajaran pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER TAHUN 2016

No	Tanggal	Jadwal kegiatan	Nama	Paraf
1	29 Agustus 2016	Menyerahkan Surat Penelitian	Sofyan Hidayat, S.Pd	
2	4 September 2016	Wawancara Kepala Madrasah	Fariki, S.Pd.I	
3	6 September 2016	Observasi + Wawancara Guru	Moch Aly Basri, S.Pd	
4	10 September 2016	Wawancara Guru	Fariki, S.Pd.I	
5	12 September 2016	Wawancara Guru	Sofyan Hidayat, S.Pd	
6	14 September 2016	Wawancara Guru	Hafili, S.Pd.I	
7	17 September 2016	Observasi + Wawancara Siswa	M Rizalul Khoir	
8	22 September 2016	Wawancara Siswa	Anisatul Jannah	
9	26 September 2016	Wawancara Siswa	Moh Kholil	
10	28 September 2016	Observasi + Wawancara Siswa	M Daniel Firmansyah	
11	29 November 2016	Wawancara Guru	Azizatul Umami, S.Pd.I	
12	6 Desember 2016	Surat Selesai Penelitian	Sofyan Hidayat, S.Pd	

Bondowoso, 6 Desember 2016

Mengetahui

Kepala Madrasah



Fariki S.Pd.I

DOKUMENTASI

Proses Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim







KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.136/In.20/PP.009/08/2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 19 Agustus 2016

Kepada Yth.
Kepala MTs Nurul Ulum Pengarang Bondowoso
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Sofyan Zauri
NIM : 084 121 084
Semester : IX
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa di MTs Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001



MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

NURUL ULUM

PENGARANG JAMBESARI DARUSSHOLAH BONDOWOSO

Jl. Pengarang Jambesari Darussholah Bondowoso Telp. 087759130876

No : MTs.NU.053/VII/2016

Bondowoso, 6 Desember 2016

ampiran :

erihal : Surat Pemberitahuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertandatangan dibawah ini, kami selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Ulum menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Sofyan Zauri

NIM : 084 121 084

Semester : IX

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melakukan penelitian skripsi di MTs Nurul Ulum dengan judul: "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM DALAM MEMBENTUK SIKAP HORMAT DI MTs NURUL ULUM DESA PENGARANG KECAMATAN JAMBESARI KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2016/2017".

Demikian surat pemberitahuan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

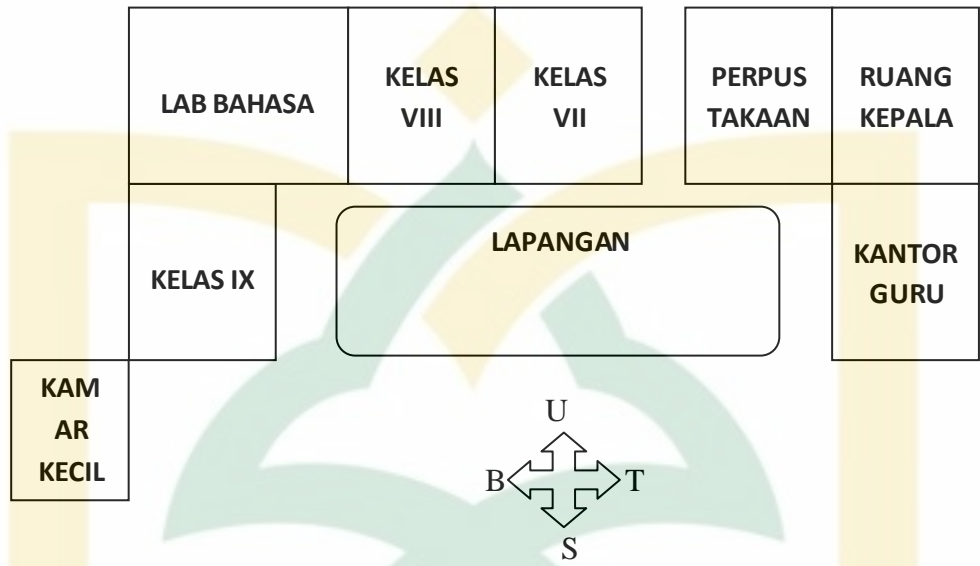
Mengetahui

Kepala Madrasah



Parilla S.Pd.I

DENAH MTs NURUL ULUM



Skala : 1:500





Nama : Sofyan Zauri
NIM : 084 121 084
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 16 Oktober 1992
Alamat : Jln. Raya Mastrip RT/RW
18/07 Pancoran, Bondowoso
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
No HP : 081 559 547 552
@mail : zauri754@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

TK MIFTAHUL ULUM PANCORAN BONDOWOSO (1998-2000)

SDN PANCORAN 01 BONDOWOSO (2000-2006)

MTsN 02 BONDOWOSO (2006-2009)

MAN BONDOWOSO (2009-2012)

IAIN JEMBER (2012-2016)

IAIN JEMBER